

**KONSEP PENGEMBANGAN FASILITAS
OBJEK WISATA BENDUNGAN KARANGKATES
KECAMATAN SUMBERPUCUNG KABUPATEN MALANG
(CONCEPT OF FACILITY DEVELOPMENT OBJECT OF TOURISM
OF KARANGKATES DAM SUMBERPUCUNG SUBDISTRICT MALANG
REGENCY)**

Oleh :

Ilham Pamungkas Widodo, Arief Setijawan, Ida Soewarni

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

Jalan Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015

Email : IAM.Pamungkas777@gmail.com

Abstrak

Kawasan wisata tirta Bendungan Karangates merupakan kawasan wisata yang memiliki daya tarik panorama alam yang khas, terdiri dari alam darat dan perairan terdapat perairan Bendungan Karangates dan bangunan PLTA Sutami. Tetapi, saat ini persentase jumlah pengunjung yang datang ke wisata Bendungan Karangates semakin menurun. Penurunan jumlah kunjungan pengunjung disebabkan kurangnya fasilitas yang dibutuhkan bagi pengunjung. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengembangan fasilitas wisata untuk meningkatkan frekuensi kunjungan dari pengunjung. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan konsep pengembangan fasilitas pada objek wisata Bendungan Karangates.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan kuisioner. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode teknik *quota sampling*. Metode analisa data yang digunakan adalah metode *visual absorbtion capability*, metode statistik deskriptif, metode deskriptif kualitatif. Metode *visual absorbtion capability* untuk mendapatkan kelas lahan di lokasi penelitian, metode statistik deskriptif menguraikan kebutuhan fasilitas wisata di lokasi penelitian, dan metode deskriptif menguraikan konsep pengembangan fasilitas wisata di lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil analisa, pengembangan fasilitas wisata yang dibutuhkan meliputi sarana wisata panggung hiburan/atraksi, dermaga, kios, toko souvenir, dan prasarana wisata jaringan jalan. Untuk pengembangan fasilitas diletakkan pada nilai lahan tinggi berdasarkan penilaian kelas lahan *visual absorbtion capability* yaitu lahan yang berpotensi sebagai lokasi pengembangan.

Kata Kunci : Wisata Tirta, Fasilitas Wisata, Konsep Pengembangan

Abstract

Tirta Karangates Dam tourism area is a place which has an attraction of a typical natural panorama, consists of land and water of the Karangates Dam and PLTA Sutami building. However, currently the percentage of the number of visitors who come to the Karangates Dam are decreasing. The decreasing of the number of visitors was caused by the lack of facilities which were needed by the visitors. Therefore, it is necessary to develop tourism facilities and infrastructure to increase visitor frequencies. The objective of the research is to formulate the concept of developing facilities on the tourism area Karangates Dam.

The method used in this research is descriptive qualitative and quantitative methods by collecting data based on observation, interviews and questionnaires. The sample collection technique used quota sampling technique. Data analysis of this method was used visual absorption capability method, descriptive statistical method, qualitative descriptive method. The method of visual absorption capability was to obtain a land classes at the research location, descriptive statistical method described the needs of tourism facilities and infrastructure in the research location, and the descriptive method described the concept of developing tourist facilities at the research location.

Based on the results of the analysis, the development of tourist facilities which were needed includes entertainment facilities, docks, shops, souvenir shops, and road tourism infrastructure. For the developing facilities was placed on the value of high land based on the assessment of land class visual absorption capability is a land which has potential as a development area.

Key word : Tirta Tourism, Tourist Facilities, Development Concept

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata di Indonesia mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 yang menyatakan bahwa kepariwisataan adalah aset penting bagi daerah untuk menopang perekonomian daerah. Pengembangan wisata terdiri atas beberapa unsur yang dapat dikembangkan meliputi : *Something to see, Something to do, Something to buy* (Mukhlis, 2012). Tujuan dalam pengembangan wisata diharapkan dapat menjadikan objek wisata pada daerah tersebut sebagai tujuan destinasi wisata bagi pengunjung untuk berkunjung menikmati wisata tersebut disamping itu juga dapat meningkatkan pendapatan daerah serta memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dalam suatu objek wisata tidak akan terlepas dengan fasilitas wisata.

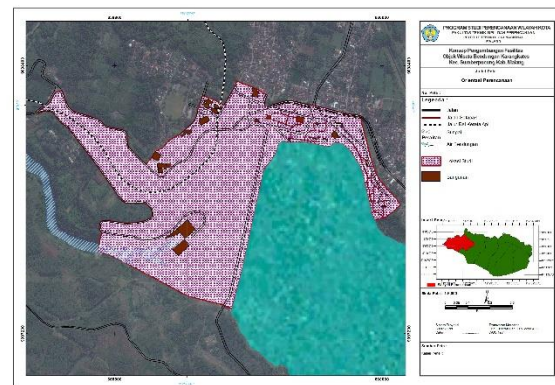
Fasilitas pariwisata yaitu semua jenis sarana dan prasarana yang digunakan oleh pengunjung untuk memudahkan, kenyamanan dalam menikmati destinasi wisata. Sarana dalam pariwisata terbagi atas sarana pokok, sarana pelengkap dan sarana pendukung (Candra dan Reiza, 2016), sedangkan prasarana wisata yaitu prasarana yang terfokus pada prasarana umum meliputi jaringan air bersih, telekomunikasi, listrik, drainase, jaringan jalan (Lili 2008). Salah satu wisata tirta atau tergolong wisata Bendungan yang kurang mendapat perhatian adalah objek wisata Bendungan Karangates yang terletak di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang yang dikelola oleh Perum Jasa Tirta I. Objek wisata Bendungan Karangates memiliki banyak potensi, diantaranya panorama alam yang indah dan waduk buatan yang menarik yang berorientasi pada *view* Bendungan agar bisa dinikmati pemandangan bagi pengunjung serta ciri khas yang ada pada Bendungan yaitu adanya pembangkit listrik tenaga air (PLTA) yang dapat dikembangkan sebagai wisata edukasi bagi pengunjung.

Fasilitas wisata yang ada pada wisata Bendungan Karangates seperti Kolam Renang, Restaurant, Kantor Pengelola, Kebun Binatang Mini, Dermaga, Tempat Bermain, Tempat Parkir, Tempat Penginapan (*Cottage*), *Speed Boat*, Tempat Memancing, Mushola, Wc Umum/Toilet. Namun dari keberadaan fasilitas yang ada pada wisata Bendungan Karangates dirasakan kurang berjalan dengan baik seperti fasilitas parkir bagi pengunjung, masih banyaknya terlihat kendaraan pengunjung yang bebas parkir dimanapun, serta fasilitas restaurant yang tidak berfungsi sebagaimana untuk memenuhi kebutuhan makan minum bagi pengunjung selain itu terdapat fasilitas yang belum tersedia seperti fasilitas memancing dan kios pedagang, perlu diketahui bahwa banyaknya pedagang memanfaatkan jalur pejalan kaki sebagai tempat berjualan makanan dan minuman dan banyaknya sampah yang dibuang sembarangan, sehingga dapat ditarik simpulan bahwa tidak adanya kios-kios yang merupakan tempat untuk berjualan oleh pedagang, karena pada dasarnya pengunjung yang datang pada lokasi wisata disamping menikmati pemandangan wisata juga membutuhkan makan dan minum. Dilihat pada sisi Aksesibilitas lokasi objek wisata Bendungan Karangates sebenarnya memiliki letak yang strategis untuk dikunjungi karena berada di jalur utama transportasi antara Malang dan Blitar, serta ditunjang pada sistem transportasi yang cukup memadai karena dilewati oleh jasa-jasa angkutan umum seperti bus, angkutan umum dan lain-lain, akan tetapi pengunjung kurang tertarik untuk berkunjung. Pengembangan sarana dan prasarana wisata yang akan dikembangkan yaitu dengan melihat titik-titik yang dinilai

berpotensi untuk dikembangkan yaitu dengan melihat *Visual Absorbtion Capability*, dengan zona pandang pada lokasi studi sebagai amatan utama.

Melihat permasalahan terkait pada objek wisata Bendungan Karangates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, maka penelitian ini ditujukan untuk berkontribusi dalam Merumuskan Konsep Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Bendungan Karangates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Penelitian ini terdiri atas 3 sasaran, yakni Identifikasi *View* Bendungan Berdasarkan Metode *Visual Absorbtion Capability* Pada Objek Wisata Bendungan Karangates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, Mengetahui Pengembangan Fasilitas Wisata Pada Objek Wisata Bendungan Karangates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang dan Merumuskan Konsep Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Bendungan Karangates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Lokasi penelitian di Objek Wisata Bendungan Karangates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Batas wilayah penelitian ini adalah:

1. Sebelah Utara : Desa Jambuwer
2. Sebelah Selatan : Desa Sukowilangun
3. Sebelah Timur : Kelurahan Sumberpucung
4. Sebelah Barat : Kabupaten Blitar



Gambar 1. Orientasi Perencanaan
Sumber : Kajian Peneliti, 2018

METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini terdiri atas metode pengumpulan data dan metode analisa data. Metode pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan kuesioner. Berikut ini merupakan tabel rincian jumlah sampel di lokasi penelitian.

Tabel 1. Jumlah Sampel di Lokasi Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Pengunjung	32 orang
2.	Masyarakat	17 orang

Sumber : Kajian Peneliti 2018

Metode analisa data menggunakan metode analisa VAC (*Visual Absorbtion Capability*), metode analisa statistik deskriptif dan metode analisa deskriptif. Berikut ini merupakan tabel variabel penelitian di lokasi penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan memuat hasil analisa yang diuraikan berdasarkan sasaran penelitian, yang sebelumnya ditentukan terlebih dahulu kawasan yang dapat

dikembangkan berdasarkan observasi dan wawancara dengan menggunakan data citra (*image citra google maps, 2018*).

A. Pemilihan Lokasi Studi

Pemilihan lokasi studi pada Bendungan Sutami Karangates dikarenakan pada lokasi tersebut menyuguhkan keindahan alam serta ditunjang keberadaan PLTA Sutami yang dapat menarik perhatian bagi pengunjung yang melintasi pada Jalan Basuki Rahmat Karangates.

B. Pertimbangan Pemilihan Lokasi

Pertimbangan pemilihan lokasi studi pada kawasan Bendungan Sutami-Karangates, yaitu sebagai berikut :

1. Lokasi studi yang dipilih berada pada jalan utama antra Malang dengan Blitar yang sangat berpotensi untuk dikembangkan
2. Lokasi berada dekat terminal pada jalan utama yang dilintasi Bus dan angkutan umum.
3. Lokasi memiliki khas yang menarik untuk dikembangkan yaitu adanya Bendungan dan PLTA Sutami.

C. Potensi Lokasi

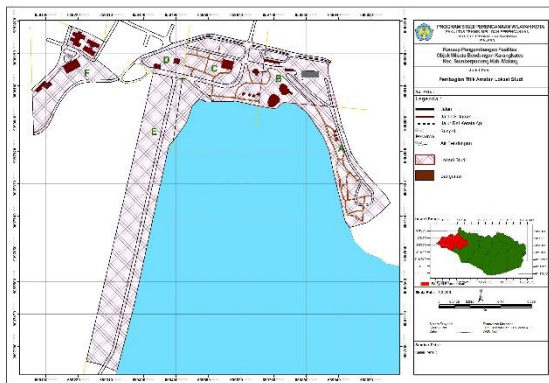
Lokasi yang dipilih oleh peneliti memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan yang terletak keindahan pada Bendungan dan PLTA Sutami. Bebebrapa potensi yang terdapat pada lokasi studi antara lain :

1. Memiliki akses yang mudah untuk dijangkau bagi pengunjung.
2. Berada pada jalur utama menghubungkan antara Kab. Malang dengan Kab. Blitar.
3. Terdapat terminal dan dilintasi oleh Angkutan umum.
4. Memiliki keindahan pada *View* Bendungan dan PLTA Sutami.

D. Pembagian Titik Amatan Pada Lokasi Studi

Pembagian titik amatan pada lokasi studi wisata Bendungan Sutami didasarkan untuk mempermudah melakukan pengamatan pada setiap lahan yang akan diamati dan amatan lebih terfokus. Pertimbangan dalam pembagian titik amatan lokasi studi sebagai berikut :

1. Kawasan sebagai titik amatan merupakan kawasan yang dapat dikembangkan sebagai pengembangan wisata dengan adanya fasilitas wisata yang ada (eksisting).
2. Merupakan kawasan yang diperbolehkan untuk dikembangkan.
3. Memiliki *view* yang menarik untuk dikembangkan antara Bendungan dan PLTA Sutami.



Gambar 2. Pembagian Titik Amatan Lokasi Studi
Sumber : Kajian Peneliti, 2018

1.1 Identifikasi View Bendungan Berdasarkan Metode VAC (Visual Absorbition Capability) Pada Objek Wisata Bendungan Karangates

Penilaian topografi didasarkan pada pertimbangan keamanan daya dukung lahan untuk dilakukan pembangunan. Semakin besar kelerengan lahan dapat berpotensi menimbulkan erosi jika dijadikan lahan terbangun. Topografi dibedakan menjadi landai, sedang dan curam. Nilai rendah diberikan untuk kelerengan 15-40%, nilai sedang untuk kelerengan 5-15%, dan nilai tinggi untuk kelerengan landai yakni 0-5%. Skor penilaian view / zona pandang didasarkan pada titik pandang dari suatu lahan. Kriteria titik pandang pada suatu lahan didasarkan pada tingkat menarik, cukup menarik dan kurang menariknya zona pandang pada titik lahan tersebut. Nilai tertinggi diberikan untuk tingkat titik pandang menarik, nilai sedang diberikan untuk titik pandang cukup menarik, dan nilai terendah diberikan untuk titik pandang kurang menarik. Vegetasi merupakan unsur pembentuk lansekap. Corak lansekap yang estetis pada suatu area pengembangan dipengaruhi oleh jenis vegetasi pada lahan tersebut. Secara visual, corak lansekap dengan vegetasi yang beragam di atasnya dapat lebih menarik jika dibandingkan dengan bentang lahan tanpa disertai vegetasi. Kriteria pembagian vegetasi yaitu berdasarkan jenis vegetasi yang ada pada lahan tersebut. Nilai tertinggi diberikan pada jenis vegetasi tergolong heterogen atau campuran, nilai sedang diberikan pada jenis vegetasi tergolong homogen, sedangkan nilai terendah diberikan pada jenis vegetasi berupa semak, rerumputan.

Selanjutnya dilakukan perhitungan total VAC dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total VAC} = \text{VAC ZP} \times (\text{VAC T} + \text{VAC V})$$

Keterangan :

- ZP = Zona Pandang
- T = Topografi
- V = Vegetasi

Tabel 2. Penilaian Lahan Pada Kawasan Lokasi Studi

Penilaian	Kriteria	Nilai	Keterangan
Topografi	0-5% Datar	3	Pembagian kriteria kelerengan terbagi atas 3 kriteria yaitu datar, landai, curam. Berdasarkan teori apabila tingkat kelerengan besar maka lahan tersebut rentan pada erosi dan tidak boleh digunakan untuk area terbangun.
	5-15% Landai	2	
	15-40% Curam	1	
Titik pandang	Menarik	3	Titik pandang dikatakan menarik apabila tidak terhalang oleh apapun keadaan lahan terbuka memiliki pesona keindahan yang dapat dikembangkan sedangkan dikatakan kurang
	Cukup menarik	2	
	Kurang Menarik	1	

			menarik apabila tidak memiliki pesona keindahan dan sifatnya tertutup .
Vegetasi	Heterogen/Campuran Homogen Semak, Rumput	3 2 1	Nilai tertinggi diberikan pada jenis vegetasi dengan kriteria heterogen/campuran dikarenakan memiliki kerapatan tinggi dapat menyerap air lebih cepat. Penilaian terendah diberikan pada vegetasi semak, rumput karena daya serap air lebih sulit.

Sumber : Kajian Peneliti 2018

Faktor Zona Pandang merupakan factor utama dimana titik penempatan fasilitas yang akan dikembangkan pada lokasi studi. Hasil penilaian VAC pada tiap-tiap titik pengamatan berdasarkan rumus diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Penilaian Tapak Kawasan Berdasarkan Metode VAC

Penilaian	Titik					
	A	B	C	D	E	F
Zona Pandang	3	3	3	3	3	1
Topografi	3	3	2	2	2	3
Vegetasi	3	3	3	3	1	2

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Berdasarkan hasil analisa dengan metode VAC pada tabel diatas sehingga didapatkan total hasil pada tiap-tiap titik sebagai berikut :

1. Total VAC pada titik A = $3 \times (3+3) = 18$
2. Total VAC pada titik B = $3 \times (3+3) = 18$
3. Total VAC pada titik C = $3 \times (2+3) = 15$
4. Total VAC pada titik D = $3 \times (2+3) = 15$
5. Total VAC pada titik E = $3 \times (2+1) = 9$
6. Total VAC pada titik F = $1 \times (3+2) = 5$

Tahap selanjutnya setelah mendapatkan hasil VAC pada tiap-tiap titik adalah menentukan pembagian kelas lahan dengan menggunakan rumus empiris Sturges dengan rumus:

$$K=1+3,3 \log n \dots\dots\dots (2)$$

Dimana;

k = jumlah kelas lahan

n = jumlah petak pengamatan

Sehingga diperoleh; $K=1+3,3 \log 8$

$$= 1 + 2,54 = 3,54$$

Sedangkan interval nilai VAC tiap kelas lahan sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai VAC maksimum}-\text{Nilai VAC Minimum}}{\text{Jumlah kelas lahan}}$$

$$= \frac{18 - 5}{3}$$

$$= 4,25$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka didapatkan kelas lahan sebagai berikut :

- Kelas Lahan I : 18 – 21 titik A dan B
- Kelas Lahan II : 13 - 17 titik C dan D
- Kelas Lahan III : 9 – 12 titik E
- Kelas Lahan IV : 5 – 8 titik F

Berdasarkan pembagian kelas lahan yang didapatkan pada lokasi studi pada Kawasan wisata Tirta dan wisata Bendungan Karangates didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Kelas Lahan I (Total Nilai VAC 18-21)

Faktor topografi pada titik amatan ini relatif datar (0-5%), dan landai (5-15%), zona pandang memiliki titik pandang menarik menawarkan keindahan alam yang terbuka, dan pola vegetasi heterogen berupa pepohonan, semak, rerumputan dan tingkat kebsisingan rendah. Titik amatan yang termasuk pada kelas lahan I yaitu titik amatan A dan B. Kelas lahan ini mempunyai kemampuan lahan yang tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata khususnya pada wisata tirta (Bendungan).

2. Kelas Lahan II (Total Nilai VAC 13-17)

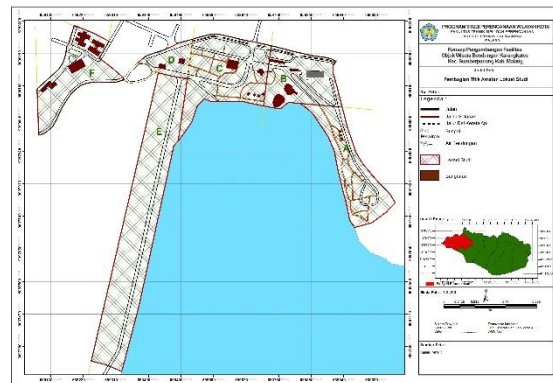
Faktor topografi pada titik amatan ini relatif datar (0-5%), dan sebagian besar landai (5-15%), zona pandang memiliki titik pandang menarik menawarkan keindahan alam yang terbuka, dan pola vegetasi heterogen berupa pepohonan, semak, rerumputan dan tingkat kebisingan rendah. Titik amatan yang termasuk pada kelas lahan II yaitu titik amatan C dan D. Kelas lahan ini mempunyai kemampuan lahan yang sedang, berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata khususnya pada wisata tirta (Bendungan), tetapi perlu penanganan khusus.

3. Kelas Lahan III (Total Nilai VAC 9-12)

Faktor topografi pada titik amatan ini relatif datar (0-5%), dan sebagian besar landai (5-15%), zona pandang memiliki titik pandang sangat menarik menawarkan keindahan alam yang terbuka, tetapi tidak mempunyai vegetasi dikarenakan titik amatan E berada pada koridor jalan penghubung Jalan Basuki Rahmat ke arah Kalipare namun jarang dilalui oleh kendaraan maka tingkat kebisingan rendah. Titik amatan yang termasuk pada kelas lahan III yaitu titik amatan E . Kelas lahan ini mempunyai kemampuan lahan yang sedang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata khususnya pada wisata tirta (Bendungan), tetapi perlu penanganan khusus.

4. Kelas Lahan IV (Total Nilai VAC 5-8)

Faktor topografi pada titik amatan ini relatif datar (0-5%), landai (5-15%), dan zona pandang memiliki titik pandang kurang menarik tertutup pepohonan disekitar lokasi keindahan alam yang tertutup, dan pola vegetasi homogen meskipun tingkat kebisingan rendah. Titik amatan yang termasuk pada kelas lahan IV yaitu titik amatan F. Kelas lahan ini mempunyai kemampuan lahan yang rendah dan kurang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata khususnya pada wisata tirta (Bendungan), tetapi apabila dilakukan pengembangan pada titik tersebut perlu penanganan khusus.



Gambar 3. Hasil Perhitungan VAC (Visual Absorption Capability)

Sumber : Kajian Peneliti, 2018

1.2 Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Bendungan Karangates

A. Analisa Pengembangan Sarana Wisata

Sarana wisata yang akan dikembangkan pada lokasi studi wisata Bendungan terdiri atas sarana pokok, sarana pelengkap, sarana penunjang. Proses analisa dilakukan berdasarkan hasil kuisioner yang bersumber dari para pengunjung yang datang pada tempat wisata Bendungan yang kemudian dianalisis menggunakan analisa perhitungan skala likert untuk mengetahui kebutuhan sarana wisata yang dibutuhkan bagi pengunjung wisata Bendungan.

1. Sarana Pokok

1) Penginapan

Tabel 4. Sarana Wisata Penginapan

No.	Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Nilai	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	5	4	20	12,50%	53,12 %
2	Setuju	4	3	12	7,50%	
3	Cukup setuju	3	4	12	7,50%	
4	Kurang setuju	2	20	40	25,00%	
5	Tidak setuju	1	1	1	0,62%	
Jumlah			32	85	53,12%	

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 32 responden dominan memberikan jawaban kurang setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa penginapan pada wisata Bendungan Karangates. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 53,12%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan cukup setuju atau netral untuk dikembangkan sarana wisata berupa penginapan di wisata Bendungan, tetapi pada sarana wisata penginapan (Akomodasi) tidak dilakukan pengembangan dikarenakan berdasarkan hasil temuan/observasi telah ada (eksisting) sarana wisata penginapan.

2) Information Center (Pusat Informasi)

Tabel 5. Sarana Wisata Information Center

No.	Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Nilai	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	5	5	25	15,62%	59,37%
2	Setuju	4	6	24	15,00%	
3	Cukup setuju	3	10	30	18,75%	
4	Kurang setuju	2	5	10	6,25%	
5	Tidak setuju	1	6	6	3,75%	
Jumlah			32	95	59,37%	

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 32 responden dominan memberikan jawaban cukup setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa Information Center (Pusat Informasi) pada wisata Bendungan Karangates. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 59,37 %, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan cukup setuju atau netral untuk dikembangkan sarana wisata berupa Information Center (Pusat Informasi) di wisata Bendungan, pada sarana wisata information center tidak dilakukan pengembangan dikarenakan pada sarana wisata tersebut sudah ada

3) Restoran

Tabel 6. Sarana Wisata Restoran

No.	Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Nilai	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	5	2	10	6,25%	37,49 %
2	Setuju	4	4	16	10,00%	
3	Cukup setuju	3	3	9	5,62%	
4	Kurang setuju	2	2	4	2,50%	
5	Tidak setuju	1	21	21	13,12%	
Jumlah			32	60	37,49%	

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 32 responden dominan memberikan jawaban tidak setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa Restoran pada wisata Bendungan Karangates. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 37,49%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan tidak setuju untuk dikembangkan sarana wisata berupa Restoran di wisata Bendungan, ditunjang dengan hasil temuan bahwa sarana wisata restaurant sudah ada sehingga tidak dilakukan pengembangan.

4) Pertunjukkan/Atraksi

Tabel 7. Sarana Wisata Pertunjukkan/Atraksi

No.	Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Nilai	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	5	11	55	34,37%	76,24 %
2	Setuju	4	9	36	22,50%	
3	Cukup setuju	3	8	24	15,00%	
4	Kurang setuju	2	3	6	3,75%	
5	Tidak setuju	1	1	1	0,62%	
Jumlah			32	122	76,24%	

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 32 responden dominan memberikan jawaban sangat setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa Pertunjukkan/Atraksi pada wisata Bendungan Karangates. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 76,24%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan setuju untuk dikembangkan sarana wisata berupa Pertunjukkan/Atraksi di wisata Bendungan. Sarana wisata panggung sebagai tempat pertunjukkan/atraksi dilakukan pengembangan dikarenakan berdasarkan hasil temuan/observasi tidak ditemukan sarana wisata tersebut.

2. Sarana Pelengkap

1) Sarana Wisata Kolam Renang

Tabel 8. Sarana Wisata Kolam Renang

No.	Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Nilai	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	5	1	5	0,62%	28,75 %
2	Setuju	4	1	4	2,50%	
3	Cukup setuju	3	2	6	3,75%	
4	Kurang setuju	2	3	6	3,75%	
5	Tidak setuju	1	25	25	15,62%	
Jumlah			32	46	28,74%	

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 32 responden dominan memberikan jawaban tidak setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa Kolam Renang pada wisata Bendungan Karangates. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 28,75%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan tidak setuju untuk dikembangkan sarana wisata berupa Kolam Renang di wisata Bendungan. Pada sarana wisata kolam renang tidak dilakukan pengembangan dikarenakan berdasarkan hasil temuan/observasi telah ada (eksisting) sarana wisata tersebut.

1) Sarana Wisata Olahraga Air

Tabel 9. Sarana Wisata Olahraga Air

No.	Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Nilai	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	5	7	35	21,87%	68,74 %
2	Setuju	4	10	40	25,00%	
3	Cukup setuju	3	8	24	15,00%	
4	Kurang setuju	2	4	8	5,00%	
5	Tidak setuju	1	3	3	1,87%	
Jumlah			32	110	68,74%	

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 32 responden dominan memberikan jawaban setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa Fasilitas Olahraga Air pada wisata Bendungan Karangates. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 68,74%, yang artinya pengunjung beranggapan setuju untuk dikembangkan sarana wisata berupa Fasilitas Olahraga Air di wisata Bendungan. Pada sarana wisata olahraga air yaitu dermaga dapat dilakukan pengembangan dikarenakan berdasarkan hasil temuan/observasi tidak ada dermaga pada Bendungan.

3. Sarana Penunjang

Merupakan bagian sarana yang dapat menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok yang berfungsi bukan saja membuat wisatawan lebih lama tinggal tetapi yang lebih penting adalah untuk membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya atau membelanjakan uangnya di tempat tujuan.

1) Sarana Wisata Berupa Toko Souvenir, Kios

Tabel 10. Sarana Wisata Toko Souvenir, Kios

No.	Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Nilai	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	5	11	55	34,37%	74,99%
2	Setuju	4	9	36	22,50%	
3	Cukup setuju	3	7	21	13,12%	
4	Kurang setuju	2	3	6	3,75%	
5	Tidak setuju	1	2	2	1,25%	
Jumlah			32	120	74,99%	

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 32 responden dominan memberikan jawaban sangat setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa Toko Souvenir, Kios pada wisata Bendungan Karangates. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 74,99%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan setuju untuk dikembangkan sarana wisata berupa Toko Souvenir, Kios di wisata Bendungan. Sarana wisata panggung sebagai tempat penyediaan kebutuhan

makan dan minum bagi pengunjung serta pusat perbelanjaan souvenir dapat dilakukan pengembangan dikarenakan berdasarkan hasil temuan/observasi tidak ditemukan sarana wisata tersebut.

Berdasarkan hasil analisa diatas dari sarana wisata yang meliputi sarana pokok, sarana pelengkap dan sarana penunjang diperoleh hasil bahwa jenis sarana wisata yang dapat dikembangkan pada tempat wisata Bendungan berdasarkan jawaban dari pengunjung adalah sarana pertunjukan atraksi berupa panggung/teater, fasilitas olahraga berupa dermaga, toko souvenir dan kios.

B. Analisa Pengembangan Sarana Wisata

Prasarana wisata yang akan dikembangkan pada lokasi studi wisata Bendungan terdiri atas prasarana umum saja. Proses analisa dilakukan berdasarkan hasil kuisioner yang bersumber dari para pengunjung yang datang pada tempat wisata Bendungan yang kemudian dianalisis menggunakan analisa perhitungan skala likert untuk mengetahui kebutuhan prasarana wisata yang dibutuhkan bagi pengunjung wisata Bendungan.

1. Prasarana Umum

1) Jaringan Jalan

Tabel 11. Jaringan Jalan

No.	Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Nilai	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	5	6	30	18,75%	68,12 %
2	Setuju	4	10	40	25,00%	
3	Cukup setuju	3	9	27	16,87%	
4	Kurang setuju	2	5	10	6,25%	
5	Tidak setuju	1	2	2	1,25%	
Jumlah			32	109	68,12%	

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 32 responden dominan memberikan jawaban setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa jaringan jalan pada wisata Bendungan Karangates. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 68,12%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan setuju untuk dikembangkan prasarana wisata berupa jaringan jalan di wisata Bendungan. Ditunjang pula hasil wawancara pada pengunjung perlunya pengembangan jalan terutama pada jalan koridor dikarenakan jalan tersebut tidak boleh dilalui untuk umum.

2) Jaringan Listrik

Tabel 12. Jaringan Listrik

No.	Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Nilai	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	5	2	10	6,25%	47,50%
2	Setuju	4	3	12	7,50%	
3	Cukup setuju	3	2	6	3,75%	
4	Kurang setuju	2	23	46	28,75%	
5	Tidak setuju	1	2	2	1,25%	
Jumlah			32	76	47,50%	

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 32 responden dominan memberikan jawaban kurang setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa jaringan listrik pada wisata Bendungan Karangates. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 47,50%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil

berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan cukup setuju atau netral untuk dikembangkan prasarana wisata berupa jaringan listrik di wisata Bendungan. Berdasarkan hasil observasi jaringan listrik tidak perlu dikembangkan karena kawasan Bendungan Karangates sudah terdapat pusat pembangkit tenaga air pemasok listrik Jawa-Bali.

3) Jaringan Air Bersih

Tabel 13. Jaringan Air Bersih

No.	Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Nilai	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	5	2	10	6,25%	46,24 %
2	Setuju	4	3	12	7,50%	
3	Cukup setuju	3	3	9	5,62%	
4	Kurang setuju	2	19	38	23,75%	
5	Tidak setuju	1	5	5	3,12%	
Jumlah			32	74	46,24%	

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 32 responden dominan memberikan jawaban kurang setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa jaringan Air Bersih pada wisata Bendungan Karangates. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 46,24%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan cukup setuju atau netral untuk dikembangkan prasarana wisata berupa jaringan air bersih di wisata Bendungan. Ditunjang dengan hasil temuan pada lokasi penelitian jaringan air bersih tidak perlu dilakukan pengembangan karena beberapa titik telah tersedia jaringan air bersih.

4) Jaringan Telekomunikasi

Tabel 14. Jaringan Telekomunikasi

No.	Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Nilai	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	5	1	5	3,12%	43,12 %
2	Setuju	4	2	8	5,00%	
3	Cukup setuju	3	2	6	3,75%	
4	Kurang setuju	2	23	46	28,75%	
5	Tidak setuju	1	4	4	2,50%	
Jumlah			32	69	43,12%	

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 32 responden dominan memberikan jawaban kurang setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa jaringan telekomunikasi pada wisata Bendungan Karangates. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 43,12%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan cukup setuju atau netral untuk dikembangkan prasarana wisata berupa jaringan telekomunikasi di wisata Bendungan. Ditunjang dengan hasil temuan pada lokasi penelitian jaringan air bersih tidak perlu dilakukan pengembangan karena adanya BTS dan kondisi jaringan telekomunikasi ditandai juga signal yang lancar pada sekitar kawasan Bendungan.

5) Jaringan Drainase

Tabel 15. Jaringan Drainase

No.	Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Nilai	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	5	4	20	12,50%	46,87 %
2	Setuju	4	3	12	7,50%	
3	Cukup setuju	3	2	6	3,75%	

4	Kurang setuju	2	14	28	17,50%
5	Tidak setuju	1	9	9	5,62%
Jumlah			32	75	46,87%

Sumber: Hasil Analisa, 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 32 responden dominan memberikan jawaban kurang setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa jaringan drainase pada wisata Bendungan Karangates. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 46,87%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan cukup setuju atau netral untuk dikembangkan prasarana wisata berupa jaringan drainase di wisata Bendungan. Ditunjang dengan hasil temuan pada lokasi penelitian jaringan drainase tidak perlu dilakukan pengembangan karena kondisi jaringan drainase umumnya dalam kondisi baik dan sudah terdapat jaringan drainase pada seluruh lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil analisa diatas dari prasarana wisata yang dibutuhkan, diperoleh hasil bahwa jenis prasarana wisata yang dapat dikembangkan pada tempat wisata Bendungan berdasarkan jawaban dari pengunjung prasarana jaringan jalan.

1.3 Konsep Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Bendungan Karangates

Arahan pengembangan berdasarkan 3 aspek prinsip pengembangan pariwisata yaitu *Something to see* (sesuatu yang dilihat), *something to buy* (sesuatu yang dibeli), *something to do* (sesuatu yang dilakukan), yang dapat dikembangkan dalam wisata Bendungan Karangates dengan berdasarkan pemanfaatan ruang yang dihasilkan dengan kelas lahan pada lokasi penelitian.

1. *Something to See* (Kegiatan yang dilihat)

Pengembangan pariwisata Bendungan Karangates pada variabel ini yaitu mengoptimalkan potensi *view* Bendungan dan PLTA Sutami yang merupakan objek khas yang dimiliki oleh Bendungan Karangates. Pengunjung dapat melakukan kegiatan berfoto-foto dengan memanfaatkan kedua objek tersebut, titik lokasi yang sangat berpotensi terletak pada titik E berupa koridor jalan, pengembangan pada titik E ini merupakan hasil yang didapatkan peneliti saat melakukan observasi dan juga titik potensial untuk dilakukan pengembangan wisata pada Bendungan Karangates. Disamping itu pula terdapat pengembangan pada sarana wisata bagi pengunjung yang berfungsi untuk pertunjukkan seni, orkes, serta dapat menikmati pemandangan Bendungan yaitu berupa bangunan teater mini atau panggung hiburan dilengkapi dengan tempat duduk penonton diletakkan pada titik C.

2. *Something to Buy* (Kegiatan yang dibeli)

Pengembangan pariwisata Bendungan Karangates pada variabel ini yaitu dengan menambahkan sarana wisata berupa toko souvenir, kios-kios. Fasilitas ini berfungsi sebagai tempat berjualan barang, ataupun makanan dan minuman. Adanya penambahan fasilitas tersebut diharapkan pengunjung dapat terpenuhi kebutuhan akan makanan dan minuman serta barang yang dapat dibeli sebagai oleh-oleh setelah berkunjung pada wisata Bendungan Karangates, titik lokasi yang sangat berpotensi terletak pada titik B dan titik C.

3. *Something to Do* (Kegiatan yang dilakukan)

Pengembangan pariwisata Bendungan Karangates pada variabel ini yaitu dengan menambahkan sarana wisata yang berfungsi sebagai wadah bagi

pengunjung untuk melakukan kegiatan berwisatanya. Sarana yang dapat ditambah seperti dermaga (tempat berolahraga air seperti *speed boat*, perahu), spot untuk memancing, makan dan minum serta bermain, dapat dikembangkan pada titik C.

Berbasis Ekowisata Studi Kasus di Bukit Surowiti, Gresik, Jawa Timur . Vol 2 No. 2
Umardiono, Andy. 2011. Pengembangan Obyek Wisata Taman Nasional Laut Kepulauan Karimun Jawa . Volume 24, Nomor 3 Hal: 192-201.

KESIMPULAN

Fokus dalam penelitian ini adalah pengemabangan fasilitas pada objek wisata Bendungan Karangates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang yang terdiri atas kebutuhan sarana wisata dan prasarana wisata. Sarana wisata yang dapat dikembangkan, pengembangan kebutuhan sarana wisata yang akan dikembangkan meliputi Panggung Pertunjukkan dengan skor penilaian 76,24%, Fasilitas Olahraga Air dengan skor penilaian 68,74%, dan Toko Souvenir, Kios dengan skor penilaian 74,99%. Pengembangan kebutuhan Prasarana wisata yang akan dikembangkan hanya jaringan jalan dengan skor penilaian 68,12%.

Dilihat dari kemampuan lahan pada lokasi studi peneliti menggunakan tiga variabel sebagai amatan yaitu variabel zona pandang, topografi dan vegetasi. Berdasarkan analisa kemampuan lahan dengan metode analisa VAC yang digunakan untuk area pengembangan terbagi menjadi 6 titik dengan zona pandang sebagai variabel utama dalam analisa, sehingga didapatkan hasil bahwa lahan yang berpotensi sebagai area pengembangan yaitu pada titik A dan B, merupakan lahan yang memiliki skor penilaian 18-21 termasuk pada kelas lahan I, sedangkan lahan yang cukup berpotensi dikembangkan sebagai area pengembangan terdapat pada titik C dan D, merupakan lahan dengan skor penilaian 13-17 termasuk pada kelas lahan II, dan lahan yang cukup berpotensi juga dikembangkan sebagai area pengembangan sarana wisata terdapat pada titik E dengan skor penilaian 9-12, yang termasuk pada kelas lahan III, selanjutnya lahan yang kurang berpotensi untuk dijadikan area pengembangan yaitu pada titik F dengan skor penilaian 5-8, termasuk pada kelas lahan IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Lili Wibowo. 2008. Usaha Jasa Pariwisata. Bandung
Wisata Pantai Trikora Kabupaten Bintan Provinsi
Kepulauan Riau.
- Apriyanti, Rehulina. 2014. Pengembangan Kawasan
Wisata Air Di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu.
Volume 13 No. 2.
- Candra dan Reiza .2016. Pengembangan Fasilitas Wisata
Berdasarkan Preferensi Pengunjung Di Wana
Wisata Situ Cisanti Kabupaten Bandung. Vol.
13, No. 2.
- Nurhidayah. 2017. Karakteristik Pengunjung Pada Objek
Wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu.
Volume 4 No. 2.
- Putu, Luh Swandewi, dkk. 2014. Perencanaan Paket
Wisata Tirta Di Kabupaten Buleleng. Vol. 2 No.
1.
- Rahmawati, Aisyah Ridha, dkk. 2015. Kawasan Wisata
Waduk Selorejo (Penataan Berdasarkan
Evaluasi Masyarakat).
- Santosa, Bayu, dkk. 2015. Penataan Fasilitas Wisata
Waduk Selorejo.
- Syari'ah, Arfiani. 2016. Analisis Daya Dukung Lahan
Untuk Mendukung Pengembangan Kawasan